



## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA

<sup>1</sup>Salsa Mita Perdana, <sup>2\*</sup>Diarany Sucahyati

<sup>1/2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

\*Corresponding Email: [diarany.s.ak@upnjatim.ac.id](mailto:diarany.s.ak@upnjatim.ac.id)

### Abstract

*MSMEs play a big role in controlling the Indonesian economy, but MSMEs often experience capital problems related to financial bookkeeping due to lack of education, business size and understanding of business actors' accounting. This research explores empirical evidence regarding the influence of education level, business size and understanding of accounting on simple bookkeeping carried out by MSMEs in Mulyorejo District as a research sample using quantitative methods. Data processing used SmartPLS with a total of 48 respondents collected via questionnaire. This research data test calculates the outer model, inner model, and hypothesis testing. The results of the research show that the level of education and business size do not have a significant influence on simple bookkeeping, while understanding accounting has a significant influence on simple bookkeeping. Simple bookkeeping carried out by MSMEs depends on the intention and desire of the perpetrator to understand accounting, so that the level of education and size of the business do not have a significant effect. Understanding accounting has an influence on bookkeeping because the more expert the actor is in the field of accounting, the more the actor will implement the competencies they have.*

**Keywords:** education; business; accounting; bookkeeping; MSME

### Abstrak

UMKM berperan besar dalam kendali perekonomian Indonesia namun UMKM sering mengalami permasalahan permodalan terkait pembukuan keuangan dikarenakan minimnya pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi pelaku usaha. Penelitian ini menggali bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha serta pemahaman akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana yang dilakukan pada UMKM di Kecamatan Mulyorejo sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengolahan data menggunakan SmartPLS dengan total 48 responden dikumpulkan melalui kuesioner. Uji data penelitian ini menghitung *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan ukuran usaha ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana, sementara pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Pencatatan pembukuan sederhana yang dilakukan UMKM bergantung pada niat dan keinginan pelaku dalam memahami akuntansi, sehingga tingkat pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan. Pemahaman akuntansi berpengaruh pada pencatatan pembukuan dikarenakan semakin ahli pelaku dalam bidang akuntansi maka pelaku akan mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki.

**Kata kunci:** pendidikan; usaha; akuntansi; pembukuan; UMKM

## 1. PENDAHULUAN

UMKM berperan besar dalam kendali perekonomian Indonesia. Data diolah berdasarkan Kadin Indonesia, enam puluh satu persen Pendapatan Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2023 disokong oleh UMKM. Ini membuktikan bahwa UMKM menjadi penggerak perekonomian Indonesia yang perlu diawasi dan didukung keberadaannya agar keberlanjutan usaha mereka dapat terjamin.

Terlepas dari keberlanjutan UMKM yang perlu didukung, banyak dari UMKM mengeluhkan kondisi usaha yang digeluti (Duwinaeni, 2020). UMKM sering mengalami permasalahan terkait permodalan (Jayanti *et al.*, 2023). Bukan tanpa alasan, pelaku UMKM belum terampil dalam mengelola keuangannya (Duwinaeni, 2020). Hal tersebut dikarenakan pembuatan pembukuan yang kurang mumpuni oleh para pelaku UMKM.

Umumnya, pelaku UMKM mengelola keuangan mereka secara asal, uang dan keuntungan penjualan dicampuradukkan dengan keuangan pribadi mereka. Sehingga, para pelaku UMKM tidak mengetahui seberapa besar keuntungan bersih yang mereka dapatkan dari usahanya. Pada kenyataannya, informasi keuangan merupakan hal krusial bagi keberhasilan suatu usaha (Hapsari *et al.*, 2017).

Informasi keuangan menjadi pokok dasar yang penting bagi berdirinya suatu usaha. Informasi keuangan perlu didokumentasikan melalui pembukuan. Pembukuan menjadi tolok ukur keuangan bagi pengusaha baik pemula maupun profesional (Duwinaeni, 2020). Pembukuan berguna sebagai pengingat pemasukan dan pengeluaran suatu usaha. Bagi UMKM, pembukuan cenderung terlupakan mengingat minimnya pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan (Jayanti *et al.*, 2023).

Permasalahan akan pencatatan pembukuan sederhana tidak terlepas dari minimnya pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM, sehingga tingkat pendidikan mempengaruhi bagaimana pelaku usaha dalam menjalankan pencatatan pembukuannya. Selain itu, besar ataupun kecilnya suatu usaha dapat mempengaruhi konsistensi dan kelengkapan pencatatan pembukuan yang dijalankan pemiliknya dikarenakan semakin besar usaha, maka pelaku usaha akan membutuhkan pencatatan pembukuan untuk mengelola usahanya (Ayuningtyas, 2021).

Faktor lainnya yang menjadi pengaruh dari pencatatan pembukuan sederhana oleh pelaku usaha ialah pemahaman mereka tentang akuntansi. Seseorang yang memahami bagaimana akuntansi diproses dalam suatu usaha, maka mampu dalam menjalankan pembukuan hingga menjadi laporan keuangan (Duwinaeni, 2020).

Dengan demikian, latar belakang yang dipaparkan menarik judul pada penelitian yakni Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bukti konkret dan empiris mengenai variabel-variabel tersebut yang dilakukan pada UMKM (studi pada UMKM di Kecamatan Mulyorejo).

## 2. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan sebagai aktivitas guna mewujudkan situasi belajar serta tahapan dari suatu pembelajaran sehingga mampu membangkitkan kreasi dan keaktifan pelajar dalam meningkatkan

kompetensi yang dimiliki. Tingkat pendidikan merupakan usaha seseorang dalam meningkatkan kompetensi dirinya sesuai jurusan yang diperlukan bagi khalayak banyak (Jayanti *et al.*, 2023). Indikator dalam tingkat pendidikan dinilai melalui pendidikan formal, kesesuaian jurusan dan kompetensi (Jayanti *et al.*, 2023).

Pola pikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya (Duwinaeni, 2020). Sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi akan mampu dalam mengelola dan mengontrol usahanya agar berkembang (Duwinaeni, 2020). Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang sejalur dengan akuntansi cenderung mumpuni dalam pelaksanaan pelaporan keuangan (Agustini & Purnamawanti., 2022). Tingkat pendidikan yang sejalur akan membantu pelaku usaha dalam mengembangkan pemahamannya terkait pelaporan keuangan berupa pembukuan sederhana. Tingkat pendidikan mengantar pelaku usaha secara pribadi dapat mengerti terkait pelaporan yang disesuaikan oleh standar berlaku (Agustini & Purnamawanti., 2022). Pendidikan yang layak akan mengantarkan pelakunya menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam pembukuan (Mutiarini & Yudiantara., 2021).

### **H1: Tingkat Pendidikan (X1) Berpengaruh terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)**

#### **Ukuran Usaha**

UMKM diartikan sebagai aktivitas berusaha yang mampu menghasilkan keuntungan berupa keterbukaan lapangan kerja, peningkatan upaya pemerataan pendapatan masyarakat, serta menggapai tumbuhnya stabilitas perekonomian nasional (Duwinaeni, 2020). UMKM yang dikategorikan berdasarkan dari jumlah total aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang dipunyai oleh sebuah pelaku usaha serta jumlah omzet yang dipunyai pelaku usaha selama setahun (Ayuningtyas, 2021).

##### **a. Usaha Mikro**

Usaha ini merupakan usaha yang secara aktif memproduksi dan kepemilikannya perorangan/badan yang kriterianya beikut ini.

- Aset netonya paling banyak lima puluh juta rupiah;
- Memiliki omzet satu tahun paling banyak tiga ratus juta rupiah.
- Biasanya belum melakukan pembukuan administrasi keuangannya, sumber daya manusianya belum terbantu oleh pemahaman usaha yang mumpuni, serta umumnya jarang mempunyai legalitas usaha memadai.

##### **b. Usaha Kecil**

Usaha ini merupakan usaha yang secara aktif memproduksi dan kepemilikannya perorangan/badan yang bukan cabang anak sebuah perusahaan yang dikelola, dikuasai, atau merupakan sebuah bagian dari usaha skala menengah maupun besar yang kriterianya sebagai berikut.

- Sumber daya manusia yang dimiliki bertotal tidak lebih dari 19 pegawai dan tidak kurang dari 5 pegawai;
- Aset netonya berkisar antara lima puluh hingga lima ratus juta rupiah.
- Memiliki omzet satu tahun di antara tiga ratus sampai dua milyar lima ratus rupiah.

##### **c. Usaha Menengah**

Usaha yang secara aktif memproduksi dan kepemilikannya perorangan/badan yang bukan cabang anak sebuah perusahaan yang dikontrol atau merupakan sebuah bagian dari usaha skala kecil maupun besar yang kriterianya sebagai berikut.

- Sumber daya manusia yang dimiliki bertotal tidak lebih dari 99 pegawai dan tidak kurang dari 20 pegawai;
- Memiliki aset/kekayaan neto berkisar antara lima ratus juta hingga sepuluh milyar.
- Memiliki omzet satu tahun di antara dua milyar lima ratus juta sampai dengan nominal lima puluh milyar rupiah.

Besar ataupun kecilnya suatu usaha dapat mempengaruhi konsistensi dan kelengkapan pencatatan pembukuan yang dijalankan pemiliknya dikarenakan semakin besar usaha, maka pelaku usaha akan membutuhkan pencatatan pembukuan untuk mengelola usahanya (Ayuningtyas, 2021). Ukuran suatu usaha dijadikan patokan untuk mempertimbangkan suatu usaha tersebut digolongkan pada kategori kecil, menengah atau besar. Semakin besar usaha, akan terdapat tuntutan dalam pembuatan catatan pembukuan yang konkret dan relevan.

## **H2: Ukuran Usaha (X2) Berpengaruh terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)**

### **Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi diartikan dalam pengertian seseorang yang mampu menguasai proses dan tahapan akuntansi hingga terjadinya pencatatan laporan keuangan, di mana ini dikategorikan menjadi 3 indikator tentang penguasaan, pemahaman, dan penyusunan (Duwinaeni, 2020). Motivasi seseorang dalam mempelajari akuntansi mampu membangkitkan kompetensi pemilik tentang penerapan akuntansi (Ayuningtyas, 2020). Pemahaman akuntansi seringkali mengupayakan adanya kompetensi terkait pembukuan serta pelaporan informasi keuangan yang dihadapkan pada standar akuntansi berlaku (Mutuari & Yudiantara., 2021).

Pemahaman akuntansi perlu disesuaikan perlakuannya dengan seseorang yang mempunyai kompetensi yang cukup akan memahaminya sehingga akan tercipta sebuah pelaporan keuangan yang sinergis (Mutuari & Yudiantara., 2021). Pemahaman akuntansi juga dijunjung penggunaannya sebagai pedoman dalam pelaporan instrumen keuangan (Agustini & Purnamawanti., 2022). Pelaporan instrumen keuangan seperti pembukuan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten akan ilmu tersebut (Agustini & Purnamawanti., 2022). Pemilik usaha yang memahami bagaimana akuntansi diproses dalam suatu usaha, maka mampu dalam menjalankan pembukuan hingga menjadi laporan keuangan (Duwinaeni, 2020). Sehingga, kompetensi seseorang akan pemahaman akuntansi akan berpengaruh terhadap kaitannya dengan pencatatan pembukuan.

## **H3: Pemahaman Akuntansi (X3) Berpengaruh terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)**

### **Pencatatan Pembukuan Sederhana**

Pembukuan sederhana yakni sebuah kegiatan dalam mekanisme bisnis yang berkaitan dengan penyajian keuangan. Penyajian ini dikelompokkan dalam pencatatan atas aset, kewajiban, ekuitas, maupun biaya. Adapun prosedur dalam pembukuan sederhana mempunyai 6 langkah (Duwinaeni, 2020). Pembukuan sederhana diukur dari adanya pencatatan terkait pembiayaan sehari-hari atau biasa disebut sebagai pencatatan pengeluaran (Duwinaeni, 2020). Pengeluaran ini berkaitan dengan kewajiban dalam pembayaran biaya operasional, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja yang seringkali memakai dana dari keuangan usaha.

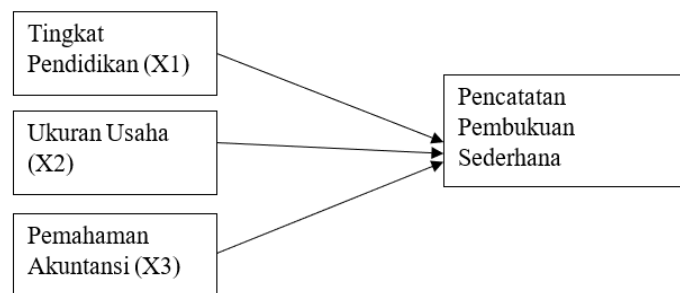
Pembukuan sederhana kemudian juga mendapati adanya pencatatan terkait berapa biaya yang masuk dalam penjualan harian atau terkait pencatatan pendapatan (Duwinaeni, 2020). Pembukuan sederhana menilai akan adanya kas yang dicatat terkait segala transaksi yang terjadi

sehingga poin ini mengukur arus balik aliran kas yang terjadi dalam suatu usaha (Duwinaeni, 2020). Pencatatan akan kuantitas barang juga berkorelasi dengan pencatatan pembukuan sederhana dikarenakan mampu mengetahui kuantitas barang keluar dan barang masuk yang mempengaruhi kondisi keuangan suatu usaha (Duwinaeni, 2020). Terlebih lagi pencatatan persediaan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan sehingga berakibat pada pencatatan pembukuan (Duwinaeni, 2020). Terakhir, pencatatan pembukuan sederhana akan bergantung pada pelaksanaan prosedur pembuatan laporan yang mengandung unsur laba dan rugi suatu usaha (Duwinaeni, 2020).

### Kerangka Berpikir

Berdasarkan hipotesis yang disimpulkan menurut teori yang dilandaskan, dengan demikian terbentuk kerangka berpikir yang terdiri atas variabel independen dan dependen sebagai berikut.

Gambar 1.  
Kerangka Berpikir



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dimaksudkan dalam hal ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengetahui secara empiris nilai sebuah variabel terhadap variabel lain yakni berupa variabel dependen dan variabel independen. Sumber data yang digunakan ialah data primer yakni kuesioner yang disalurkan secara satu persatu di tiap UMKM yang kemudian akan diukur menggunakan skala *likert*.

UMKM yang berada di Kota Surabaya tepatnya berada di Kecamatan Mulyorejo serta terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan menjadi populasi dari penelitian sebanyak 201 UMKM yang meliputi Kelurahan Kalijudan, Kelurahan Kalisari, dan Kelurahan Manyar Sabrangan. UMKM tersebut memiliki kriteria khusus yang akan dijadikan sampel dari penelitian ini, sehingga *purposive sampling* dilakukan dengan ketentuan sampel sebagai berikut.

- 1) Terdaftar dalam naungan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya;
- 2) Usaha berskala mikro;
- 3) Usaha telah berdiri lebih dari 3 tahun.

Sebanyak 201 populasi UMKM yang dituju, didapatkan 91 UMKM yang sesuai dengan kriteria sampel, kemudian sampel penelitian dipersempit dengan menggunakan rumus slovin

sehingga mendapatkan hasil 48 UMKM sebagai sampel penelitian. Terdapat variabel independen dalam penelitian ini yang mana dimaksudkan sebagai berikut:

Tabel 1.

Variabel	Indikator
Tingkat pendidikan (X1)	Kesesuaian jurusan, tingkat pendidikan, kompetensi
Ukuran usaha (X2)	Jumlah karyawan, volume penjualan, nilai aset usaha
Pemahaman akuntansi (X3)	Pengetahuan tentang pembukuan, tabungan
Pencatatan pembukuan sederhana (Y)	Perencanaan, manfaat pembukuan, transparansi

Indikator Variabel

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

Penelitian ini diujikan menggunakan PLS, terdiri dari dua bagian elemen yakni struktur model (*inner*) yang menghubungkan tiap konstruk dan terdiri atas model ukur (*outer*) yang mencitrakan hubungan antara tiap kosntruk dengan indikator (Hair *et al.*, 2022). *Software* Smart-PLS 4.0 digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara tiap variabel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar langsung melalui turun ke lapangan. Teknik analisis data PLS diujikan melalui program SmartPLS versi 4.0 dengan analisis multivarian. Analisis multivarian menyajikan hubungan secara simultan statistik mendeskripsikan *multiple variables* (Hair *et al.*, 2022). Tiap variabel akan mengimplementasikan pengukuran yang terkorelasi dengan fenomena (Hair *et al.*, 2022). Teknik dalam multivarian ini dijabarkan dengan pendekatan regresi, menganalisis tiap variasi, dengan faktor analisis *confirmatory* atau *exploratory*. Penelitian ini menganalisis menggunakan *exploratory* di mana analisis ini menjalankan pencarian untuk *patterns data* di sebuah fenomena yang belum terekplor ataupun masih sedikit penjelasan mengenai teori tersebut (Hair *et al.*, 2022).

#### 4. PEMBAHASAN

Responden sebanyak 48 pelaku UMKM di Kecamatan Mulyorejo dikumpulkan dengan kriteria responden dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	10	20,8
Perempuan	38	79,2
Total	48	100

Sensus Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

Tabel 3.

Tingkat Pendidika	Jumlah	Persentase (%)
SD	11	23
SMP	3	6,2
SMA/SMK	28	58,3
Sarjana/Diploma	6	12,5
Total	48	100

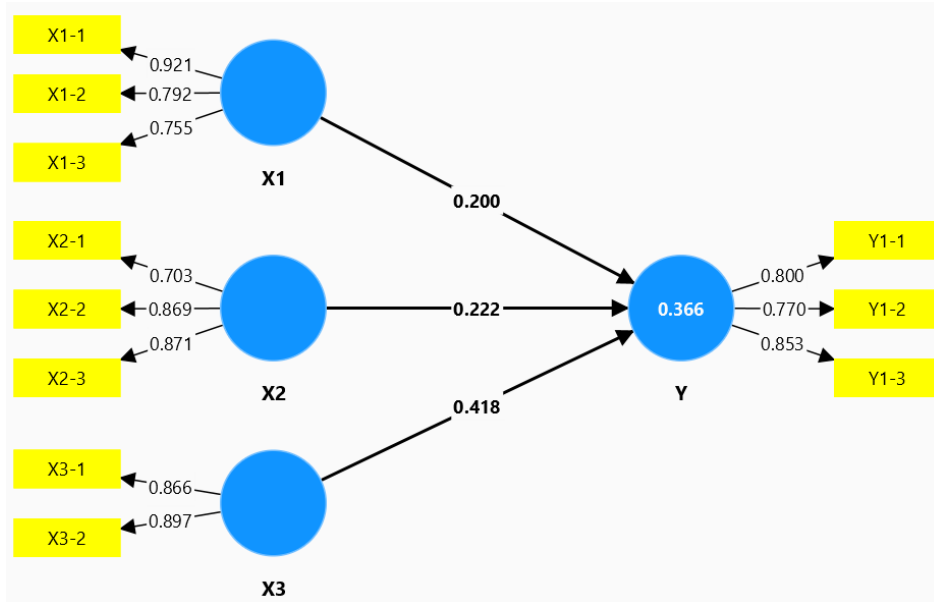
Sensus Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

**Hasil Penelitian**

Uji *outer model* dilakukan dengan menguji reliabilitas dan validitas variabel menggunakan *convergent validity* yang kemudian melihat *R-square* dan *Q-square* dari variabel. Variabel diukur menurut *loading factor* dengan program SmartPLS 4.0. Ukuran dari *outer loading* seringkali dipaparkan sebagai indikator reliabilitas. Minimum nilai dari indikator reliabilitas haruslah secara statistik signifikan di mana standar atau ambang rata-rata dari nilai ini ialah > 0,7 agar dianggap memenuhi standar (Hair *et al.*, 2022).

Gambar 2.  
Path Coefficients



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

Data di atas menunjukkan bahwa setiap variabel telah berada di atas batas sehingga dianggap sudah memenuhi standar *loading factor*. Selain reliabilitas yang telah terukur menggunakan *loading factor*, perlu dievaluasi mengenai konsistensi setiap internal dari variabel yang seringkali terbilang sebagai *nternal consistency reliability* dengan ukurannya yakni *cronbach's alpha*. Uji ini menjelaskan perkiraan reliabilitas berdasarkan interkorelasi yang dinyatakan sebagai indikator variabel yang jika nilainya sudah di atas 0,70, maka data dalam penelitian ini dianggap reliabel (Hair *et al.*, 2022).

Uji lainnya berupa *convergent validity* juga digunakan untuk mencitrakan nilai empiris melalui pengukuran positif dengan alternatif dari konstruk yang sama. Uji ini seringkali menggunakan AVE yakni kriteria pengukuran skala *squared loadings* dari sebuah indikator yang berhubungan dalam sebuah konstruk (Hair *et al.*, 2022). Nilai ambang rata-rata AVE ialah 0.5 atau lebih tinggi untuk dianggap valid. Pada tabel 4 disajikan bagaimana hasil dari tiap variabel yang mempunyai nilai reliabilitas, *cronbach's alpha*, dan AVE di atas ambang yang ditentukan.

Tabel 4.

	Cronbach' alpha	Composite reliabilit (rho_a)	Composite reliabilit (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.771	0.876	0.865	0.682
X2	0.750	0.773	0.858	0.670
X3	0.714	0.722	0.875	0.777
Y	0.734	0.733	0.850	0.653

Nilai Uji Reliabilitas

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

Tabel 5 menjabarkan nilai R-square sejumlah 0,323. Hasil tersebut mencerminkan bahwa variabel bebas yakni tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi dapat menginterpretasikan variabel terikat pencatatan pembukuan sederhana sebesar 32,3% sedangkan sisanya sebesar 67,7% lainnya dapat terpengaruh oleh variabel lain dari penelitian ini.

Tabel 5.

	R-square	R-square adjusted
Y	0.366	0.323

Nilai R-square

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

Tabel 5 menunjukkan nilai Q-square sebesar 0,248 sehingga dapat dikatakan relevan karena persyaratannya harus di atas > 0.

Tabel 6.

	Q <sup>2</sup> predict
Y	0.248

Nilai Q-square

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

### Pembahasan Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menilai probabilitas suatu variabel menggunakan SmartPLS. Jika hasil dari p-value di bawah 0,05 hipotesis dapat diterima (Hair *et al.*, 2022). Sementara jika di atas 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak (Hair *et al.*, 2022).

Tabel 7.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hasil
X1 -> Y	0.200	0.217	0.117	1.710	0.087	Ditolak
X2 -> Y	0.222	0.246	0.125	1.773	0.076	Ditolak
X3 -> Y	0.418	0.414	0.106	3.958	0.000	Diterima

Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024).

Hasil menunjukkan pada variabel X1 yakni tingkat pendidikan mengidentifikasi bahwa nilai P-value sebesar 0,087. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka variabel X1 yakni tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana (H1 ditolak). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ayuningtyas, 2021) di mana X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan yang secara



khusus dimiliki pelaku UMKM belum tentu mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana yang karena variabel Y didasarkan dari kemauan untuk belajar dalam menggali informasi mengenai hal tersebut.

Hasil menunjukkan pada variabel X2 yakni ukuran usaha mengidentifikasi bahwa nilai *P-value* sebesar 0,076. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yakni ukuran usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana (H2 ditolak). Sejalan dengan penelitian (Ayuningtyas, 2021) dan penelitian (Duwinaeni, 2020) sebagaimana pencatatan pembukuan sederhana dapat berjalan apabila pelaku UMKM berkeinginan dalam mengelola usaha tersebut, terlepas dari besar kecilnya suatu usaha yang dimiliki.

Hasil menunjukkan pada variabel X3 yakni pemahaman akuntansi mengidentifikasi bahwa nilai *P-value* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 yakni pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana (H3 diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Duwinaeni, 2020) dan (Ayuningtyas, 2021) yang mana semakin dalam pemahaman pelaku usaha tentang akuntansi, maka pelaku usaha tersebut mampu dalam menerapkan pencatatan pembukuan sederhana. Secara tidak langsung, pelaku UMKM akan menerapkan ilmu yang dimilikinya untuk mengklasifikasikan dan mencatat transaksi dari kegiatan usahanya secara benar yang mampu meningkatkan pengelolaan keuangan suatu usaha.

## 5. KESIMPULAN

### Simpulan

Tingkat pendidikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana ternyata tidak berpengaruh signifikan dikarenakan tingkat pendidikan yang secara khusus diampu pelaku UMKM belum tentu mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana yang karena pencatatan pembukuan sederhana didasarkan dari kemauan untuk belajar dalam menggali informasi mengenai hal tersebut. Ukuran usaha sebagaimana dijelaskan di atas ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana dikarenakan pencatatan pembukuan sederhana dapat berjalan apabila pelaku UMKM berkeinginan dalam mengelola usaha tersebut, terlepas dari besar kecilnya suatu usaha yang dimiliki. Pemahaman akuntansi sebagaimana diteliti ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana karena semakin dalam pemahaman pelaku usaha tentang akuntansi, maka pelaku usaha tersebut mampu dalam menerapkan pencatatan pembukuan sederhana. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa tingkat pendidikan dan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan akibat jangkauan responden yang terbatas dalam suatu daerah. Berdasarkan paparan yang diteliti, pemahaman akuntansi membuktikan pengaruh signifikannya terhadap pencatatan pembukuan sederhana di dalam suatu daerah. Dengan demikian, penelitian ini akan dipengaruhi jangkauan daerah sampel penelitian dan karakteristik responden di suatu daerah.

### Saran

Penelitian ini memiliki jangkauan responden yang terbatas di satu daerah, sehingga ruang lingkupnya akan berbeda jika penelitian selanjutnya mampu memperluas sampel penelitian, karena hasil ini tidak dapat digolongkan general pada semua wilayah di Indonesia. Diharapkan penelitian

selanjutnya mampu menambah jangkauan sampel penelitian dan variabel lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

## 6. REFERENSI

- Agustini, D. P. S., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 822–832.
- Ayuningtyas, N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Pemahaman Ilmu Akuntansi Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM di Kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. *Politeknik Harapan Bersama*.
- Duwinaeni, I. (2020). Pengaruh dari Tingkat Suatu Pendidikan, Pemahaman Ilmu Akuntansi, dan Ukuran Sebuah Usaha terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Studi pada pedagang di Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i1.3861>
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1128>
- Hair, Jr., J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., Sarstedt, & Marko. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) [3 ed]. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/249/311/>
- Magno, F., Cassia, F., & Ringle, C. M. (2024). A brief review of partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) use in quality management studies. *TQM Journal*, 36(5), 1242–1251. <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2022-0197>
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 01 Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930.*, 12, 1–12.
- Okta Suci Jayanti, Yulita Zanaria, Nedi Hendri, D. B. E. (2023). Pelaporan Keuangan UMKM ( Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari ). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 203–210.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>